

**PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN  
CABAI RAWIT (*CAYENNE PEPPER*) DI KELOMPOK TANI  
TANI DESA TLEKUNG KECAMATAN JUNREJO KOTA  
BATU**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**VENANSIUS WANGKU  
2015310104**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

Tujuan Penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan peran penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai rawit, untuk mengetahui kendala-kendala dan solusi yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai rawit. Tempat Penelitian di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu, pada tanggal 01 Desember sampai 31 Desember 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jumlah sampel 40 petani (responden) diambil dari 11 kelompok tani yang terpilih dilakukan secara sederhana (*simple*). Analisis data secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui skor atas jawaban atau tanggapan petani terhadap peran penyuluh, dengan memakai skala liker. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh sebagai Fasilitator diperoleh skor 296 atau 82%, peran penyuluh sebagai Motivator diperoleh skor 291 atau 78%, Inovator, diperoleh skor 287 atau 80%, Komunikator diperoleh skor 295 atau 82%. Dari empat kategori peran penyuluh, penyuluh sama-sama tergolong kategori sangat berperan dan peran penyuluh yang menduduki paling tinggi adalah peran penyuluh sebagai fasilitator diperoleh 296 atau 82%. Dan pengembangan tanaman cabai rawit setelah ada penyuluh sudah meningkat. Kendala dan solusi yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai rawit di kelompok tani Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah penyuluh jarang bertemu langsung dilapangan dengan petani, karena penyuluh hanya satu orang yang mendampingi 11 kelompok tani sehingga penyuluh sulit untuk membagi waktu dalam mengatasi petani di lapangan.

**Kata Kunci: Peran Penyuluh, Pengembangan Tanaman Cabai Rawit**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyuluhan pertanian yaitu pendidikan nonformal untuk petani yang mencakup aktivitas di dalam berpengetahuan dan keahlian dari penyuluh terhadap petani dan keluarganya yang berproses melalui menggali ilmu dan mengarahkannya. Penyuluhan pertanian yang berprofesional di bidang pertanian, disisi lain mampu mendidik petani, penyuluh terus memberikan semangat, memberi masukan serta menumbuh pengetahuan petani sehingga mampu memberikan solusi ketika menghadapi masalah petani (Mardikanto, 2009)

Peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani harus melakukan kontribusi maka dasar kesejahteraan, kejelasan, responsibilitas juga partisipasi sebagai kandungan pertama dalam menguatkan petani. Sesuatu kelompok tani yang nyata berdasarkan kesesuaian keinginan disekitar petani menciptakan kelompok tani tersebut bisa eksis serta mempunyai daya akan melangsungkan sasaran mendapatkan semua sarana sesuai sumber daya alam, manusia, dana, data juga fasilitas pada pengembangan usahatani yang melaksanakannya (Jasmal, 2007: 2). Tujuan dari aktivitas Penyuluhan pada peningkatan kelompok tani mampu mencerminkan melalui diskusi peserta sebagai kebiasaan serta aktivitas bersama yang dibimbing sama Penyuluh. Dengan kegiatan penyuluhan diminta pembinaan para petani mempunyai kepandaian dalam membenahi hidupnya, mewujudkan pandangan yang kondusif, dan menghasilkan ketentuan yang efektif (Ban, 1999). Selain itu dengan kegiatan penyuluhan memperoleh peningkatan kelompok tani baik dari aspek nilai adanya jalinan yang baik pada dinas terkait, kenaikan produk, sehingga akan terjadinya eskalasi ekonomi untuk petani.

Mardikanto (2009: 27) berpendapat bahwa penyuluhan mampu menguasai tujuan dengan perannya seperti Edukasi, Inovasi, Fasilitasi Konsultasi, Supervise, Kontrol, Evaluasi maupun sebagai Pembimbing petani yang cocok atas karakter maupun jati diri petani termasuk kemampuan area. Selama meningkatkan keberhasilan melalui kegiatan penyuluhan demi menambah dan menumbuhkan pekerjaan juga petani selama pengembangan pertanian, hingga melaksanakan penguatan kepada kelompok tani yang real maka kelak kelompok tani tersebut untuk bisa bertumbuh serta meningkat sebagai kemampuan ekonomi yang sesuai maka bisa membantu kesejahteraan anggotanya. Peningkatan kelompok tani adalah hubungan mekanisme gerakan dalam keahlian anggota kelompok tani guna memiliki kepentingan bersama.

Petani yaitu individu yang mengandalkan pekerjaan berdasarkan lahan pertanian menjadi sumber kehidupan dasarnya. Sebagian besar mempunyai 3 golongan petani, yakni petani pemilik lahan, petani pemilik serta mengolah lahan, juga pekerja tani lahan diharuskan menjadi ruang dalam mewujudkan usaha tani. Sebagian petani di Indonesia selain bercocok tanam serta mempunyai ternak

maupun ikan yang diperlihatkan saat membantu pekerjaan usaha tani (Tambunan, 2003).

Subjek pengembangan pertanian yaitu petani, masyarakat petani seluruhnya serta kelompok tani tertentu. Menjadi bagian di dalam tatanan agribisnis, hingga peran kelompok tani sungguh memastikan kesuksesan penyuluh (Ban, 1999:267) dalam Resicha, 2016). Meskipun penyuluhan sudah pernah berusaha dengan petani atau kelompok tani saat melaksanakan pengembangan pada bidang agraria, akan tetapi menyebutkan tampak kebijakan pemerintah terhadap penyuluh. Sebagai tradisi peningkatan kelompok tani dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, dimana eksistensi kelompok tani tersebut terhadap petani.

Kelompok tani dinyatakan meningkat bilamana mempunyai khas yang seperti: sama-sama memahami, dekat dan saling mengakui diantara anggotanya, ada pandangan dan keperluan yang sama demi berusaha tani, memiliki kesesuaian pada budaya maupun pemukiman, hampaan, macam upaya, keadaan ekonomi atau, perilaku, edukasi serta lingkungan, adanya pemberian tugas kewajiban antara anggota berdasarkan kesepakatan (Deptan, 2007).

Desa Tlekung adalah suatu desa yang mempertimbangkan pentingnya penyuluhan pertanian pada peningkatan kelompok tani. Hal ini dikarenakan keadaan lahan yang memadai serta membantu kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani dengan hasil produknya. Akan tetapi, perkembangan produksi serta kecenderungan petani selama peningkatan kelompok tani di Desa Tlekung, penyuluh mengalami kesusahan, yakni penyuluh tidak selalu berjalan dengan lancar sebab masih ada kendala. Di antaranya penyuluh sulit untuk korelasi antara sesama badan kelompok dalam mengulas keaktifan kelompok untuk melakukan seterusnya, penyuluh masih sulit menyusun jadwal antara sesama anggota kelompok tani, serta pendataan suatu pekerjaan yang tidak dilaksanakan dengan tepat. Hal ini dikarenakan 11 kelompok tani yang didampingi satu penyuluh, sehingga susah memberi waktu untuk kunjungan, memberikan pengarahan serta sulit membimbing kelompok tani saat di lapangan.

Mengenai latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang: **“Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Tanaman Cabai Rawit (*Cayenne Pepper*) Di Kelompok Tani Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan Tanaman Cabai Rawit?
- b. Bagaimana kendala-kendala dan solusi yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan Tanaman Cabai Rawit?

## **1.3 Tujuan**

- a. Mendeskripsikan peran penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai rawit di kelompok tani Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

- b. Mengetahui kendala-kendala dan solusi yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai rawit di kelompok tani Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

#### **1.4 Manfaat**

- a. Bagi Kelompok Tani
  - 1. Sebagai informasi untuk membantu dalam menghadapi masalah di lahan dalam usaha kelompok tani.
  - 2. Mengakomodasi dalam mengatasi tugas rutin yang dilakukan oleh instansi, pengusaha, serta petani.
  - 3. Mengadakan kerjasama yang baik disektor pertanian maupun pemberdayaan sumberdaya manusia (SDM) dibidang pertanian yang produktif..
- b. Bagi Mahasiswa
  - 1. Mendapatkan pengetahuan selama mengadakan program kerja pada industri maupun instansi pemerintahan. Dengan penelitian dilapangan, mahasiswa memperoleh pengetahuan yang nyata dan permasalahan yang dihadapi dalam dunia kerja. Selain itu, mahasiswa akan membangkit rasa tanggung jawab atas profesi didalam dirinya melalui Penelitian.
  - 2. Sebagai mekanisme untuk melatih diri yang wajib ditempuh suatu ketentuan akan menerima Gelar Sarjana Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
  - 3. Melatih dalam melakukan tugas penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat pertanian untuk pengembangan agribisnis.
- c. Bagi Penyuluh
  - 1. Memperluas dan menambah keahlian penyuluh pertanian khususnya didalam bidang manajemen dan administrasi bisa dijadikan tumpuan pada peningkatan sumber daya manusia penyuluh.
  - 2. Sebagai penggerak pada studi lebih lanjut demi menaikkan cara pengembangan kemampuan penyuluh dalam lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat statistik. 2014. *Lapangan Pekerjaan Utama Rakyat Indonesia 2013 – 2014*. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2013 dan 2014.
- Ban, Van Den A. W Dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian. Konsius. Yogyakarta*. 364 Hal.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, LP3ES, Jakarta. 233 Hal.
- Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. 336 Hal.
- Najib, M. 2010. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Volume 28 Nomor 2, Juni 2010 Halaman 116-128*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Bali. 98 Hal.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta. 210 Hal.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. BKP5K Kabupaten Bogor(ID).

- Raharja, Wisnu. 2011. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. 90 Hal.
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret. Padang. 130 Hal.
- Resicha, P. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*". Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Suwasono S. 2015. *Penyuluhan dan pembangunan*. Selaras. Anggota IKAPI Jatim
- Sukino, 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau. 287 Hal.
- Soedijanto. 2001. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta. 225 Hal.